

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Berbagai Bentuk Pecahan Di Kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya”. Hasil penelitian ini akan dipaparkan persiklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus peneliti menemukan data nilai siswa kelas V A SDN Gayungan II / 423 Surabaya. Berikut ini tabel data nilai siswa kelas V A sebelum dilaksanakan siklus.

Tabel 4.1
Data Nilai Siswa kelas VA SDN Gayungan II / 423 Surabaya
Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aaron Bimo Karakoram A.	30	Tidak Tuntas
2	Amoynindi Dewanti Ardilla	45	Tidak Tuntas
3	Arya Satya W.	20	Tidak Tuntas
4	Andrew Alinsen	15	Tidak Tuntas
5	Alfarisal Pattiasina	65	Tidak Tuntas
6	Bagus Prasetyo	90	Tuntas

7	Chata Trista Diyanti	10	Tidak Tuntas
8	Dawaamul Mukarom	40	Tidak Tuntas
9	Dalila Nabila	85	Tuntas
10	Diva Anggraeni Putri	55	Tidak Tuntas
11	Devina Benedicta	20	Tidak Tuntas
12	Deajeng Ferenza Rama	60	Tidak Tuntas
13	Fadhil muhammad Rozan	90	Tuntas
14	Farel Farandita Arya P.	70	Tuntas
15	Marcelline Rully Setyarina	70	Tuntas
16	Mariesa Zahra Kirana	10	Tidak Tuntas
17	Melati Aurel Chikitalisni	70	Tuntas
18	Michellyn Winata	80	Tuntas
19	Muhammad Awalia Ramadhan	25	Tidak Tuntas
20	M. Aulia Herman Saputra	25	Tidak Tuntas
21	Priana Hanif Nadiansyah	80	Tuntas
22	Rr. Ika Nitizsa Aulia	55	Tidak Tuntas
23	Ramanda Fitra Ramadhani	90	Tuntas
24	Risky Kurniawan	25	Tidak Tuntas
25	Savira Rizky Meisa Amalia	80	Tuntas
26	Tsalasta Fathona Handayani	70	Tuntas
27	Ulya Nurin Maulidya	70	Tuntas
28	Zakiyah Jasmine	40	Tidak Tuntas
29	Sultan Khalis	25	Tidak Tuntas
30	Abhista Rayhan	30	Tidak Tuntas
31	Al Handayani	20	Tidak Tuntas
32	Elmira Aini Putri Lalita	70	Tuntas
33	Maulana Yusuf Syarifudin	85	Tuntas
34	Rifqa Andini	70	Tuntas
35	Neysa Novita Romadhon	45	Tidak Tuntas
36	Chanovanto Chrisna	70	Tuntas

37	Rizka Swondo	80	Tuntas
38	Naufal Alim Darmawan	90	Tuntas
Jumlah Skor		2070	

Keterangan :

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas :18
 Jumlah siswa yang belum tuntas :20
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Tes Pra Siklus

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-rata (Mean)	Prosentase Ketuntasan
38	2070	54,47	47,37 %

1. Hasil Observasi

- a. Hasil observasi aktivitas guru

Table 4.3
Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4

	<p>tepat kepada siswa</p> <p>5. Guru memberi tugas dengan meminta siswa membaca, memahami dan mempelajari topik-topik untuk mempelajarinya</p> <p>6. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa</p> <p>7. Guru memeriksa hasil kerja siswa</p> <p>8. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>9. Guru menilai hasil presentasi setiap kelompok</p> <p>10. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dalam pembelajaran dan memberikan soal tes individu</p> <p>c. PENUTUP</p> <p>1. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyimpulkan</p>		√				√
II	<p>SUASANA KELAS</p> <p>1. Siswa antusias</p> <p>2. Guru antusias</p> <p>3. Waktu sesuai alokasi</p>		√				√
			√				√
			√				√
			√				√
			√				√
			√				√
			√				√

	4. KBM sesuai skenario RPP			√				√	
III	PERANGKAT PEMBELAJARAN								
	1. Buku siswa mendukung pencapaian indikator hasil belajar			√				√	
	2. LKS mendukung			√				√	

Keterangan :

Sangat baik = 4

Baik = 3

cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru di siklus I pada tahap pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan penilaian **baik**. Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada penyajian informasi, guru memotivasi siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, penjelasan materi yang sistematis dan runtut, pembagian anggota kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen, guru memberi penguatan yang tepat kepada siswa, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dalam pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk menyimpulkan **cukup**. Sedangkan penilaian terhadap indikator yang lainnya semua berada pada kualifikasi **baik**.

Kemudian di siklus II, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan **baik**. Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan misalnya: menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan, apersepsi berupa motivasi yang tepat dengan materi, penjelasan materi yang sistematis dan runtut masuk dalam kriteria penilaian **baik**. Aktifitas ini masih sama dengan siklus pertama. Pada kegiatan pelaksanaan yang meliputi: Guru membagi anggota kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen, Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menilai hasil presentasi setiap kelompok masuk dalam kriteria penilaian **sangat baik**.

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Observer melakukan pengamatan aktivitas siswa sejak awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya data yang diperoleh sebagai gambaran aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama dua jam pelajaran disajikan dalam table berikut :

Table 4.4
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik.			√				√	
2.	Siswa mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan memperhatikan penjelasan		√					√	

	guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan.							
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD		√					√
4.	Siswa memahami masalah yang disampaikan oleh guru.	√						√
5.	Siswa aktif bertanya masalah yang disampaikan oleh guru.		√					√
6.	Siswa dapat mengikuti kegiatan kelompok dengan aktif dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya	√						√
7.	Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung		√					√
8.	Siswa dapat mendiskusikan hasil jawaban kelompoknya.	√						√
9.	Siswa dapat mempresentasikan hasil kerja diskusi di depan kelas.		√					√
10.	Siswa dapat memberi tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.		√					√
11.	Siswa dapat menarik kesimpulan dari semua materi yang diberikan	√						√

12	Antusias siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.			√				√	
----	---	--	--	---	--	--	--	---	--

Keterangan :

Sangat baik = 4

Baik = 3

cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus 1 dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu masuk dalam penilaian **baik**. Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif dalam berinteraksi dengan kelompok berada pada kualifikasi **cukup**. Hal ini karena mungkin model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini baru pertama kali diterapkan. Tetapi dalam hal menjawab kuis dari guru maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (**baik**)

Pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi dalam

pembelajaran) lebih antusias dan **sangat baik**. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan berinteraksi dengan teman satu kelompok yang heterogen. Pada siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada kualifikasi **baik** dan **sangat baik**.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian sebagai referensi awal dalam proses penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suwanti selaku guru pengajar mata pelajaran matematika di kelas V A, maka peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang dianggap sulit untuk dipahami siswa kelas V A adalah materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan, hal ini disebabkan karena materi yang diberikan cukup sulit dengan alokasi waktu yang tidak begitu banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru meminta siswa untuk mengetahui materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan yang dianggap sering membuat bingung, seperti penjumlahan pecahan biasa, pengurangan pecahan biasa, penjumlahan pecahan campuran, dan pengurangan pecahan campuran.

Mengenai model pembelajaran yang selama ini digunakan, guru biasanya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, siswa hanya mendengarkan, mencatat, hafalan, dan bekerja secara procedural, memahami materi tanpa bernalar dan lain sebagainya. Dengan

model pembelajaran tersebut tidak banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hanya ketika guru melakukan tanya jawab siswa biasanya ikut menjawab tetapi jarang untuk mengutarakan pertanyaan kepada guru.⁴³

3. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I direncanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit atau dua jam mata pelajaran. Di rencanakan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013 jam ke 3-4, semua siswa telah mengikuti pelajaran. Materi yang akan dibahas adalah penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Adapun instrument yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP, lembar tes belajar siswa, lembar observasi untuk guru dan siswa.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi, yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi agar siswa senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, kemudian guru menginformasikan

⁴³ Observasi dan wawancara dengan Bu Suwarti, S.Pd guru mata pelajaran matematika kelas VA

materi pelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran selanjutnya yaitu guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 – 5 anak terdiri dari anggota belajar heterogen, dalam proses pembagian kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa berhitung untuk mendapatkan kelompok masing-masing. Siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit terlambat, karena mereka belum terbiasa duduk berkelompok .

Setelah anggota kelompok terbentuk guru memberi tugas kelompok untuk didiskusikan bersama-sama anggota kelompoknya. Selanjutnya setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Hal itu cukup baik untuk untuk pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang telah dilakukan pada hari itu. selanjutnya guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal tes. guru mengakhiri kegiatan ata pelajaran dan

mahasiswa melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

c. Refleksi siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa tampak senang karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Seharusnya di dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), agar mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan keada mereka.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum mengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok lain, meskipun sudah cukup baik, tetapi lebih baik jikalau guru ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Pada saat guru memberikan soal, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa jadi menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar guru lebih baik dalam menyiapkan soal yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

Dalam mengerjakan soal tes masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan tes dengan baik. Hal ini diakibatkan karena pada saat itu siswa terburu-buru ingin istirahat karena melihat kelas lain yang istirahat lebih dulu. Oleh karena itu pada siklus berikutnya tes sebagai evaluasi dalam pembelajaran lebih baik diberikan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir agar siswa lebih tenang dalam mengerjakan tes tersebut.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil tes siswa dalam penelitian siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siswa Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	35		√	20	25		√
2	50		√	21	85	√	
3	20		√	22	55		√
4	15		√	23	100	√	
5	70	√		24	30		√
6	100	√		25	90	√	
7	10		√	26	80	√	

8	40		√	27	75	√	
9	85	√		28	75	√	
10	55		√	29	45		√
11	25		√	30	30		√
12	70	√		31	25		√
13	100	√		32	75	√	
14	75	√		33	70	√	
15	70	√		34	100	√	
16	15		√	35	50		√
17	75	√		36	70	√	
18	85	√		37	85	√	
19	25		√	38	100	√	
Jumlah Skor 2285							

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

Jumlah siswa yang belum tuntas : 18

Klasikal : Belum tuntas

Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa.

Jadi, rata- ratanya adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2285}{38}$$

$$X = 59,34 \text{ (Cukup)}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi prosentase ketuntasannya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{38} \times 100\%$$

$$P = 52,6\% \text{ (Belum tuntas)}$$

Tabel 4.6
Data Nilai Hasil Tes Siklus I

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-rata (Mean)	Prosentase Ketuntasan
38	2285	59,34	52,6%

Dari table 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 59,34 dan ketuntasan belajar mencapai 52,6%. atau ada

20 siswa dari 38 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 52,6% lebih kecil dari presentasi yang dikehendaki yaitu 70%.

4. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Perencanaan siklus II direncanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit atau dua jam mata pelajaran. Di rencanakan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2013 jam ke 3-4, semua siswa telah mengikuti pelajaran

Adapun instrument yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, instrumenya yaitu RPP siklus II, lembar tes belajar siswa siklus II, lembar observasi untuk guru dan siswa siklus II.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja kegiatan apersepsi tidak dilakukan karena guru meminta siswa untuk membahas PR, dan meminta perwakilan setiap kelompok untuk menuliskan PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari siswa perwakilan

kelompok sangat siap menyampaikan hasil perkerjaan rumahnya di depan kelas.

Kegiatan inti, seperti halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu, kemudian berkumpul dengan kelompok masing-masing, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai.

Pada saat guru menginformasikan waktunya kuis, siswa tampak senang sekali. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif.

Setelah pertanyaan kuis habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan tes kepada masing-masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu yang tersiksa untuk melakukan review terhadap pelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan model pembelajaran kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

c. Refleksi siklus II

Sebagian besar langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung dengan apa yang harus dikerjakan. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru, hampir seluruh siswa berebut ingin menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal tes pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I kemarin. Ketenangan siswa dalam mengerjakan soal ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I kemarin, sehingga peningkatan ketuntasan belajar sudah mulai terlihat di siklus II ini.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil tes siswa dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	55		√	20	75	√	
2	80	√		21	75	√	
3	35		√	22	85	√	
4	70	√		23	85	√	
5	40		√	24	35		√
6	75	√		25	85	√	
7	60		√	26	95	√	

8	35		√	27	85	√	
9	80	√		28	50	√	
10	70	√		29	80	√	
11	75	√		30	85	√	
12	85	√		31	85	√	
13	95	√		32	60		√
14	85	√		33	80	√	
15	85	√		34	85	√	
16	50		√	35	85	√	
17	85	√		36	55	√	
18	70	√		37	90	√	
19	70	√		38	75	√	
Jumlah Skor 2750							

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 30

Jumlah siswa yang belum tuntas : 8

Klasikal : tuntas

Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata - rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa.

Jadi, rata-ratanya adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2750}{38}$$

$$X = 72,37 \text{ (Baik)}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa.

Jadi prosentase ketuntasannya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{38} \times 100\%$$

$$P = 78,95 \text{ (Tuntas)}$$

Tabel 4.8
Data Nilai Hasil Tes Siklus II

N (Jumlah Siswa)	Total Nilai	Rata-rata (Mean)	Prosentase Ketuntasan
-----------------------------------	--------------------	-----------------------------------	--

38	2750	72,37	78,95%
----	------	-------	--------

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,37 dan ketuntasan belajar mencapai 78,95%. atau ada 30 siswa dari 38 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar, kerana siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebesar 78,95% lebih besar dari presentasi yang dikehendaki yaitu 70%.

Jadi penelitian berhenti pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

5. Penghargaan kelompok terbaik

Dalam perhitungan kelompok terbaik, berdasarkan pada skor perkembangan individu. Adapun perhitungan skor perkembangan individu dalam penelitian ini di ambil dari skor pensekoran pengembangan individu yang dikemukakan oleh Slavin (1995) seperti table berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Skor Kelompok

Skor Tes	Skor perkembangan individu
-----------------	---------------------------------------

i.	Lebih 10 poin dibawah skor awal	5
ii.	10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
iii.	Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
iv.	Lebih dari 10 di atas skor awal	30
v.	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Penghitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15 dikategorikan skor baik, b) kelompok dengan rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan c) kelompok dengan rata-rata 25, sebagai kelompok super.

B. Pembahasan

Setelah penelitian selesai, dari data hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus I belum maksimal, karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 atau belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa satu dengan siswa yang lain berbeda

atau tidak semuanya sama. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan guru berbeda-beda, ada yang prestasi belajarnya tinggi dan ada juga yang masih rendah, seperti siswa kelas V A ini mendapat nilai rendah pada siklus I ada 18 siswa dari 38 siswa, hal ini disebabkan karena siswa kurang berperan aktif, kurang konsentrasi pada peajaran meskipun kelihatanya memperhatikan, sehingga siswa tersebut belum benar-benar menguasai pelajaran dengan baik, sehingga pula saat mengejakan tes akhir mengalami kesulitan.

Dari hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran dengan memberikan motivasi sudah dapat dilakukan dengan baik, tetapi siswa kurang beegitu cekatan dalam membentuk kelompok dan pada awalnya siswa juga kurang terbuka dengan antar kelompok, hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih terbilang baru bagi mereka. Dalam proses pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi antar individu. Pada siklus kedua, siswa mulai termotivasi kembali untuk saling berbagi pengetahuan dan berlomba untuk mendapatkan nilai skor kelompok terbaik dikarenakan dalam proses pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya serta melatih keberanian mereka untuk

mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan, serta bisa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa: Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar mengajar diatas, maka secara langsung prestasi belajar siswapun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 55,13 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM bisa meningkat menjadi 72,37 pada siklus II. Begitu pula dengan katuntasan belajar yang meningkat dari 52,6% pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 78,95% pada siklus II dengan kategori baik.

Dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan mata pelajaran matematika kelas VA di SDN Gayungan II / 423 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VA di SDN Gayungan II / 423 Surabaya. Pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang dipelajari, menjawab dan saling membantu satu sama yang lain.